

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH
LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR**

TESIS



**Oleh:
MUHAMMAD SYUKRI'
NIM :210401047**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR**



Pembimbing
Prof. Dr. JAMALUDDIN, MA
Dr. MUH. AZKAR, M.Pd.I

Oleh:
MUHAMMAD SYUKRI'
NIM :210401047

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis, Muhamad Syukri, NIM 210401047 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur”, telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Mataram,Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Jamaluddin, MA
NIP.197412312000031005

Dr. Muh. Azkar, M.Pd.I
NIP.198512312015031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis, Muhamad Syukri, NIM 210401047 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur”, telah di pertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 05 Januari 2023 dan telah di perbaiki sesuai dengan saran dan masukan masukan dari Tim Penguji.

DEWAN PENGUJI

Dr. Zainudin, M.Ag
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)
Tanggal, 18-1-23

Dr. Syamsul Arifin, M.Ag
(Penguji Utama)

(.....)
Tanggal, 18-1-23

Prof. Dr. Jamaluddin., MA
(Pembimbing I/Penguji)

(.....)
Tanggal, 20-1-23

Dr. Muh. Azkar., M. Pd.I
(Pembimbing II/ Penguji)

(.....)
Tanggal, 20/01/2023



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Perutusan UIN Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP: 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0732/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUHAMMAD SYUKRI (210401047)

Dengan Judul Tesis :

Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah
Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 8%

Submission Date : 27-Dec-2022

Submission ID : 1986794466



Perpustakaan UIN Mataram

**IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH
LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR**

Oleh :
MUHAMAD SYUKRI
NIM: 210401047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa Negeri 3 Lombok Timur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kebasahan data menggunakan dua kriteria yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) perencanaan pembelajaran bagi anak tuna rungu dan tuna grahita di mulai dari menganalisis hari efektif , menyusun silabus, menyusun Rencana Program Pembelajaran dan melakukan penilaian, 2) pelaksanaan pembelajaran bagi tuna rungu menggunakan metode maternal reflektif (MMR) yang terdiri dari percakapan, visualisasi dan pembuatan deposit, sedangkan anak tuna grahita menggunakan metode pembelajaran Individual dan metode gerak irama; 3) evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu dan tuna grahita dengan tes tulis, pengamatan, dan praktik/tindakan secara langsung.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Tunarungu, Tuna Grahita

**THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
LEARNING FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT PUBLIC
EXTRAORDINARY SCHOOL (SLBN) 3, EAST LOMBOK**

By:
NAME: MUHAMAD SYUKRI
Student ID Number: 210401047

ABSTRACT

The objective of this research was to describe (explain) the Islamic religious education learning implementation for children with special needs at public extraordinary schools 3, East Lombok, starting from planning, implementation and evaluation.

This research used qualitative approach with the descriptive form. Data collection methods were observation, interviews and documentation. Data analysis technique used interactive analysis model which included four components, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the data validity used two criteria, namely the participation extension and source and method triangulations.

The conclusions of this research were 1) learning planning for deaf and mental retardation children was started from analyzing the effective days, compiling syllabus, compiling the Learning Program Plans and conducting assessments, 2) learning implementation for the deaf by using the maternal reflective method (MMR) which consists of conversation, visualization and deposit making, while mental retardation children used the individual learning method and the rhythmic movement method; 3) evaluation of Islamic religious education learning outcomes for deaf and mental retardation children with written tests, observations, and direct practice/action.

Keywords: Islamic Religious Education, Deaf, Mental Retardation

**تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية (PAI) للأطفال ذوي
الاحتياجات الخاصة
في المدرسة الإستثنائية الحكومية الثالثة لومبوكالشرقية**

محمد شكري
رقم التسجيل: 210401047

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى وصف (شرح) تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في المدرسة الاستثنائية الحكومية الثالثة لومبوك الشرقية، بدءاً من التخطيط والتنفيذ والتقييم. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا. طرقت جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج تحليل تفاعلي يتضمن أربعة مكونات، وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. يستخدم التحقق من صحة البيانات معيارين، وهما توسيع المشاركة وتثليث المصدر وتثليث الطريقة. استنتاجات هذا البحث هي (1) تخطيط التعلم للأطفال الصم وضعاف السمع بدءاً من تحليل الأيام الفعالة، وتكوين منهج دراسي، وتجميع خطة برنامج التعلم وإجراء التقييمات، (2) يستخدم تنفيذ التعلم للصم طريقة التأمل الأمومي (MMR) والتي تتكون من المحادثة والتصور وعمل الودائع، بينما يستخدم الأطفال الصم طريقة التعلم الفردي وطريقة الحركة الإيقاعية. (3) تقييم نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية للأطفال الصم وضعاف السمع من خلال الاختبارات الكتابية والملاحظات والممارسة/العمل بالمباشرة.

الكلمات المفتاحية: التربية الدينية الإسلامية، الصم، ضعاف السمع.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
يُؤْتُواكُم مِّنْ نَّفْسٍ أَن يَكُنْ خَيْرًا مِّنْهُمْ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat Ayat 11).

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk orang yang aku muliakan dan berharga bagiku yaitu ayahku **Haji Mansyur yang saat ini berbahagia di taman syurgamu ya rabb** dan ibuku **Maisyah** yang tak putus-putus mendo'akan setiap langkah yang aku lalui dan menempa kehidupanku sehingga mampu bertahan dan mampu bersaing dalam mengenyam pendidikan dan telah berhasil menjadi sosok sang ayah sekaligus untuk kehidupanku

Terimakasih atas dukungannya kakak-kakakku, Daeng Siti Zohrah, Daeng Hj. Ainul Iski dan Daeng Zubair Akbar, banyak hal yang aku bisa petik dari berbagai nasehat yang senantiasa disuguhkan selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teruntuk keluarga kecilku istriku **Aslih Dinatul Islami Ulya, S.Pd** yang selalu mensupport dan berjuang bersama untuk selalu berproses dalam berkompetisi demi mengupgrade diri untuk lebih baik dalam pendidikanku saat ini. Kemudian teruntuk putraku **Muhammad Syadika Alif Akbar** dan **Muhammad Bilal Suluhaddin** tetaplah hidup bermanfaat untuk sesama, karena kehidupan ini sejatinya saling menjunjjung tinggi sesama, bukan saling menjatuhkan. Berilah waktumu untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya baik secara formal maupun non formal, karena kunci hidup ialah berilmu dengan berpikir yang benar dan mengamalkan ilmu serta nantinya berusaha lebih baik lagi dari perjalanan ayah ini.

Terimakasih tak terhingga untuk teman kelas PAI C yang telah hadir berjuang bersama, ceria bersama, dan berdebat secara kritis di dalam kelas, yang mewarnai dialektika di dalam kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita tergolong orang-orang yang beruntung di dunia dan di akhirat. *Shalawat* serta *salam* semoga selalu tercurahkan kepada Nabiyullah, Muhammad Saw. Yang telah membimbing ummat manusia dari paham jahiliyah menuju paham Islam yang bertauhid. Dan semoga shalawat dan salam juga tercurahkan kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur”. Berkat bantuan dan pertolongan Allahlah, Tesis ini dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Sekitar kurang lebih dua bulan telah dapat diselesaikan, kemudian diserahkan kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan bimbingan dari pihak yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Jamaluddin, MA selaku dosen pembimbing I atas motivasi, saran, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Muh. Azkar, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II atas semua kritikan, saran dan bimbingan untuk kualitas tesis ini.
3. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam hal penulisan, pilihan istilah-istilah maupun analisis dan tingkat pemahaman, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis kembalikan semua urusan dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya .

Mataram, 24 Januari 2023

Peneliti,

(**Muhamad Syukri**)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Mataram merujuk **Library of Congress Romanization of Arabic** sebagai berikut:



Perpustakaan UIN Mataram

KONSONAN



Perpustakaan UIN Mataram

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
	ا		ا	tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	kh
د		د		d
ذ		ذ		dh
ر		ر		r
ز		ز		z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s}
ض	ض	ض	ض	d}
ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	h

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	11
a. Pengertian Pembelajaran	11
b. Tahapan dalam Proses Pembelajaran.....	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	17

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	18
d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	19
e. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
4. Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
a. Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
b. Metode pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
c. Media Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	33
d. Materi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	35
e. Evaluasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	36
G. Metode Penelitian.....	37
BAB II RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN 3 LOMBOK TIMUR	
.....	47
A. PAPARAN DAN TEMUAN.....	36
1. Sejarah Profil Sekolah.....	47
2. Perencanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	52
B. PEMBAHASAN.....	62
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK	
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3	
LOMBOK TIMUR.....	67
A. PAPARAN DAN TEMUAN.....	67

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	69
C. PEMBAHASAN.....	79
BAB IV EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENYANDANG TUNA RUNGU DAN TUNA GARITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR.....	87
A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN	87
B. EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK TUNA RUNGU.....	87
C. EVALUSAI PEMBELAJARAN BAGI ANAK TUNA GRAHITA.....	88
D. SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN TUNA RUNGU DAN GRAHITA	88
E. KENDALA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK TUNA RUNGU DAN GRAHITA.....	89
F. PEMBAHASAN.....	91
BAB V PENUTUP.....	96
DAFTAR PUATA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru.....	15
Tabel 4.2 Data Siswa.....	55



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Survey Penelitian
Lampiran III	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian
Lampiran IV	Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
Lampiran V	Surat Izin Penelitian BRIDA NTB
Lampiran VI	Bukti Konsultasi Pembimbing
Lampiran VII	Dokumentasi Wawancara
Lampiran VIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IX	Bukti Telah Melakukan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya adalah anak yang memiliki potensi perkembangan. Selain gangguan atau kekurangan fisik dan/atau sensorik, mereka juga mengalami penyimpangan intelektual, sosial, atau emosional. Anak-anak ini sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus.¹

Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warganegara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warganegara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan social berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan sebagaimana pendidikan yang diperoleh dan diberikan kepada anak normal lainnya²

Anak-anak berkebutuhan khusus (penyandang cacat) merupakan bagian dari warga Negara Indonesia sebagaimana warga Negara lainnya yang normal. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kelainannya, namun mereka memiliki potensi dan bakat yang sama untuk dikembangkan dan mereka juga memiliki kemampuan, kemauan serta semangat yang tinggi dalam mengemban

¹Sari Rudiyaniti, Analisis tugas dan pendekatan individualis fungsional dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, Jurnal Pendidikan Luar Biasa Vol 2 No. 2 (November) 2006.

² Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1

pendidikan, hal semacam ini sudah sepatasnya kita apresiasi dan perlu mendapatkan perhatian yang layak.³

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa baik di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁴

Mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting karena berisi ajaran-ajaran Agama dan ritual ibadah dengan baik dan benar, juga menekankan pada penanaman akhlak dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana firman Allah SWT., yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي دِينِهِمْ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ
artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".⁵

SLB Negeri 3 Lombok Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, mendidik anak agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Diharapkan dari pendidikan, pendampingan, dan pendampingan yang diterimanya, anak-anak penyandang disabilitas dapat berinteraksi, berperilaku lebih baik, dan hidup seperti orang normal lainnya.

³Hargio Susanto, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), 16.

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011), 206.

Wela Oktari dkk, dalam penelitiannya tentang "Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Kepahiang."⁶ menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus diawali dengan pertimbangan beberapa aspek yaitu: 1) pelayanan pada siswa yang terfokus pada pola perilaku guru dalam interaksi edukatif di sekolah; pada aspek, 2) aspek penyesuaian kurikulum; dan 3) aspek pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan terutama pada materi-materi praktek ibadah.

Pada aspek pelayanan, fokusnya adalah pola perilaku yang ditunjukkan kepada siswa, menunjukkan perasaan positif; beradaptasi dengan anak secara baik; mengajak anak berkomunikasi dengan baik; memberikan pujian dan penghargaan; membantu anak untuk selalu fokus; berusaha membuat pembelajaran selalu bermakna dan pengalaman bagi anak menjadi bermakna. Pada aspek kurikulum disesuaikan dengan kurikulum yang ada namun pada aspek evaluasi disesuaikan dengan kondisi anak. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menerapkan metode demonstrasi dan pembiasaan, metode ini sangat tepat apalagi berkaitan dengan materi-materi praktek ibadah.

Oleh sebab itu keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat ditentukan dari bagaimana merencanakan pembelajaran baik itu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus karena sesuai ungkapan Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar menyatakan "kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas

⁶Wela Oktari dkk, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Mei 2020.

pendidikan, konsekuensinya, adalah sebuah tuntutan untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Semakin baik perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, maka diyakini akan semakin baik pula proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan dibuktikan dari evaluasi pembelajaran.⁷

Penelitian ini lebih akan difokuskan pada anak berkebutuhan khusus jenis tuna rungu (Gangguan pendengaran) dan tuna grahita (kemampuan intelektual di bawah rata-rata), karena berdasarkan obsevasi yang dilakukan pada 17 Juni 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur yang baru berdiri di tahun 2020, memiliki peserta didik dengan jumlah ketunaan mulai dari tuna rungu, tuna gharita, tuna netra, down syndrome, tuna daksa dan autis. Dari beberapa ketunaan tersebut di dominasi oleh tuna rungu dan tuna gharita yang paling lebih banyak di antara yang lainnya yaitu jumlah total dari keseluruhannya adalah 79 siswa diantaranya 30 orang siswa penyandang tuna rungu, 6 orang siswa penyandang tuna daksa, 29 orang siswa penyandang tuna gharita, 8 orang siswa penyandang tuna netra, 5 orang siswa down syndrome dan 1 orang siswa penyandang autis.⁸

Agar anak berkebutuhan khusus ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian yang konsisten dengan ajaran Agama islam. Salah satu bentuk dari bantuan tersebut adalah berupa bantuan bimbingan Pendidikan Agama Islam.

⁷ Erni vidiarti dkk, *analisis kemampuan guru pendidikan agama islam dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) kurikulum 2013*. J-PAI Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2019

⁸ Hasil Obervasi awal penulis di SLBN 3 Lombok Timur pada 17 Juni 2022 Pukul 10.00 Wib

Berdiri pada tahun 2020, SLB Negeri 3 Lombok Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus bagi siswa penyandang disabilitas di Lombok Timur, karena masih baru tentu Guru PAI merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk diterapkan di beberapa anak berkebutuhan khusus dengan beberapa jenis ketunaan yang berbeda.

Pada pertemuan dengan guru PAI SLB Negeri 3 Lombok Timur Ustadz Hasan Basri, QH, S.Pd, mengakui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SLB Negeri 3 Lombok Timur, membuat RPP ketika diinstruksikan oleh pengawas dan itupun tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan di lain waktu bahkan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sama sekali. Pelaksanaannya diakui jauh berbeda dengan rencana pembelajaran, karna berbeda kondisi, keadaan psikologis siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda, dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi dengan metode ceramah dengan sedikit metode-metode lain untuk semua jenis ketunaan yang ada⁹, kemudian untuk evaluasi pembelajarannya juga tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun, karna harus menyesuaikan dengan materi yang tersampaikan kepada peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan (Mendiknas) Mohammad Nuh mengimbau sekolah umum tidak menolak anak berkebutuhan khusus karena mereka juga memiliki potensi dan kecerdasan.¹⁰

Penelitian ini juga menjadi sangat penting di lakukan dengan kesamaan Hak atas pendidikan anak atau anak penyandang disabilitas diatur dalam Pasal 20

⁹ Hasil Observasi awal penulis di SLBN 3 Lombok Timur pada 17 Juni 2022 Pukul 11.00 Wib

¹⁰Mudjito, *Kementerian Pendidikan Nasional Perjuangkan Anak Berkebutuhan Khusus*, (<http://www.indopos.co.id>, diakses pada 18 November 2014)

Undang-Undang 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32 menyatakan: “Sonderpädagogik (pendidikan khusus) adalah pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran karena cacat fisik, emosional, mental atau sosial.¹¹ Ketentuan UU Anak Penyandang Disabilitas memberikan landasan yang kuat untuk memastikan bahwa anak penyandang disabilitas berhak atas pelayanan dan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya.

Dengan demikian, Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur Ini memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada sekolah umum lainnya. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara umum dan hasil belajar siswa pada khususnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Negeri 3 Lombok Timur. Untuk memudahkan dan memandu penelitian, peneliti merumuskan hal-hal berikut dalam judul penelitiannya **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak tuna rungu dan tuna gharita di Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri 3 Lombok Timur?

¹¹Mohammad Effendi, Pengantar Pendidikan Anak Difabel (Jakarta: Literasi Bumi, 2006), hal.1

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak tuna rungu dan tuna gharita di Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri 3 Lombok Timur?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak tuna rungu dan tuna gharita di Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri 3 Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk Menganalisis Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.
- b) Untuk Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.
- c) Untuk Menganalisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

b. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi guru dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus.
- 2) Bagi siswa berkebutuhan khusus dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa serta untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik atas pemahamannya tentang Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sekolah memberikan pengetahuan, sumber daya dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kajian Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu dan tunagrahita.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami isi proposal tesis ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini terletak di Jalan Sukarno Hatta Desa Sakra Kecamatan Suangi Timur Kabupaten Lombok Timur. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat sekolah yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun waktu penelitiannya yaitu peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan judul yang sudah tertera dalam penelitian ini yaitu pada bulan September selama kurang lebih satu sampai dengan dua

atau tiga minggu tentunya dengan melihat dan mempertimbangkan keabsahan data-data yang akan diperoleh peneliti di tempat ini. Jikapun nantinya peneliti masih merasa belum mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti bermaksud akan menambah waktu penelitian terkait judul penelitian agar data yang diperoleh nantinya dirasa sudah baik, lengkap dan sempurna.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penggunaan data sebagai acuan dalam pembuatan proposal tesis ini mampu memberikan jawaban pada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Hal demikian dilakukan supaya dikemudian hari tidak terjadi plagiasi dan duplikasi atau semacam penyalahgunaan dalam penelitian ilmiah lainnya dan tidak terjadinya pengulangan penelitian dengan judul yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, berikut beberapa penelitian serupa dengan uraian yang mirip diantaranya:

1. Penelitian Lathifah Hanum tentang Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Langsa yang menemukan bahwa permasalahan pada saat kegiatan awal dari proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik kebutuhan khusus dari masing - masing peserta didik (tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa, dan autis). Selain itu dalam pembelajaran guru PAI menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam. Dalam pelaksanaannya guru mendapatkan hambatan dimana belum banyak ditemukan buku ajar/buku teks PAI untuk anak berkebutuhan khusus bagi hampir semua jenis ketunaan (tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa dan autis). Di samping minimnya pelatihan ataupun pendidikan terkait khususnya dengan membelajarkan PAI bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Selanjutnya penelitian oleh M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berebutuhan Khusus di SMPLB Bintara Campurdarat yang menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarat dengan menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Guru dalam melakukan perencanaan perlu memperhatikan karakteristik siswa, sehingga pemilihan metode pembelajaran tepat efektif dan efisien. Tujuan yang ingin dicapai dalam SLB mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam mencapai tujuan belajar tersebut digunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, terkadang guru menggunakan isyarat terdapat pada kelas yang sedang dihadapainya. Penerapannya, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa, maka kecenderungan pembelajaran yang bersifat individu.
3. Berikutnya penelitian Farida Isroani tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi yang menemukan bahwa hasil belajar seperti yang diharapkan, para pendidik perlu merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran terbaik. Keberhasilan belajar dan mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien dan efektif. Dalam sekolah, khususnya bidang kurikulum atau pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, yaitu rencana pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Temuan dalam penelitian ini ada empat antara lain (1) perencanaan pembelajaran PAI bagi ABK dalam

settingan inklusi (2) pelaksanaan pembelajaran PAI yang beragam strategi (3) Evaluasi hasil pembelajaran PAI(4) Kendala yang dihadapi baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah inklusi.

4. Dari uraian di atas, kita dapat melihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan fokus masalah yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan Iaturut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.¹²

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajran agama hendaknya

¹² Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61

berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.¹³

Sejalan dengan tugas, fungsi dan peran guru, maka orientasi dan focus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini:

- a. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik.
- b. Membentuk mental unggul dan mental juara.
- c. Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang.
- d. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
- e. Melatih daya ingat
- f. Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
- g. Kemajuan teknologi, modernisasi, peningkatan industrialisasi.¹⁴

b. Tahapan dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, tiga tingkatan sangat mendukung keberhasilan belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru sebagai perencana pembelajaran harus mampu merancang program pembelajaran yang berbeda sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan.¹⁵ Secara umum, guru harus memenuhi dua

¹³ Ahmad Munjin, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19

¹⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 68

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 93

kategori: kompetensi dan loyalitas. Artinya, guru harus memiliki kompetensi di bidang keilmuan pengajaran, memiliki kemampuan mengajar teoritis yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dan memiliki loyalitas atau loyalitas guru. Tidak hanya selama kelas, tetapi juga untuk tugas guru sebelum dan sesudah kelas.¹⁶

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Analisis Hari efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

b) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar kebutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topic pembelajaran yang akan dilaksanakan dua semester tetap terjaga.

Program Semester

Program penyusunan semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan

¹⁶ Dede Rosyada, *Demokratisches Bildungparadigma; Model Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta:Kenkana, 2004), S. 112

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan dan portofolio.¹⁷

c) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

d) Menyusun rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran bersifat spesifik dan kondisional, serta infrastruktur siswa dan sumber belajar di setiap sekolah tidak sama. Oleh karena itu, pembuatan rencana studi didasarkan pada kurikulum dan kondisi belajar untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

e) Penilaian Pembelajaran

¹⁷ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (Ppl 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2008), hlm. 135

Penilaian adalah proses yang dilakukan seorang guru dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip evaluasi meliputi valid, edukatif, terbuka, berkesinambungan, inklusif dan bermakna.¹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah:

1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, waasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup.

2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

3) Aspek metode dan teknis dalam pembelajaran

Metode ini merupakan bagian dari rangkaian langkah-langkah strategis tentang bagaimana mempelajari interaksi. Metode, ditinjau dari fungsinya, adalah seperangkat cara untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan simulasi.

¹⁸ Siti Kusurini,etal, Basic Teaching Skills (Ppl 1), Oriented to Competence-Based Curriculum, (Malang:Fakultät von Tarbiyah UIN Malang[]2008)[]p. 137

Metode pembelajaran Islam harus fokus pada proses perubahan dari normatif ke praktis, kognitif, emosional dan psikomotorik.¹⁹

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakekatnya penilaian adalah suatu kegiatan yang mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengukur pencapaian suatu tujuan. Tujuan pembelajaran, di sisi lain, berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan dan pengembangan, karena penilaian adalah ukuran pencapaian tujuan. Peran penilaian kebijakan dalam kurikulum, dan pendidikan pada khususnya, secara umum terkait setidaknya tiga hal: Evaluasi sebagai Pertimbangan Moral, Evaluasi dan Pengambilan Keputusan, Evaluasi dan Kesepakatan Nilai.²⁰

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan; (2) evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).²¹

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai,

¹⁹ Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, hal. 21

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: titik. Rosdakarya Pemuda, 2008), hal. 179

²¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Kbk Study Guide* (Bandung: titik. Rosdakarya Pemuda, 2004), hal. 169

terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai *reabilitas* (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); (4) pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.²²

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, mengakui dan meyakini ajaran Islam, akhlaknya yang taqwa dan mulia. Kitab Al Quran dan Hadits. Melalui kegiatan belajar-mengajar, latihan dan penerapan pengalaman, tercapai persatuan dan kesatuan bangsa yang disertai pembinaan penghormatan terhadap pemeluk agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat manusia dalam masyarakat.²³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam bukanlah pemahaman agama, tetapi keragaman peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam bukan hanya pengetahuan ekstrakurikuler (pengetahuan tentang ajaran dan nilai-nilai agama) dan tindakan (pengetahuan untuk melakukan). , tetapi tentang eksistensi (religius atau religius). Tentang Agama), Ajaran dan Nilai Agama). Oleh karena itu Pendidikan Agama (Islam) ditujukan pada tataran akhlak. Artinya siswa tidak hanya membangun suatu tingkat kompetensi

²² Nana Syaodih Sukmadinata [Lehrplanentwicklung] p 171

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 130

(competence), tetapi juga mengembangkan kemauan (will) dan kebiasaan (habit) terhadap ajaran dan nilai-nilai. .Terapkan untuk kehidupan sehari-hari.²⁴

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Pengembangan yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan berarti menyingkirkan hal-hal dan lingkungan negatif yang dapat merugikan dirinya dan menghambat pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan.
- 6) Mempelajari kajian agama secara umum (eksistensi dan noneksistensi), institusi, dan fungsinya.

²⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, hlm. 147

7) Penyaluran ini bertujuan untuk membimbing anak-anak berkebutuhan khusus dalam bidang keislaman agar dapat mengembangkan bakat tersebut secara optimal sehingga dapat digunakan untuk diri sendiri dan orang lain.²⁵

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) PAI berusaha menjaga kepercayaan siswanya untuk tetap membumi dalam segala keadaan dan keadaan. (2) PAI berupaya menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta keasliannya sebagai sumber utama ajaran Islam. (3) PAI menekankan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari. (4) PAI berupaya membangun dan mengembangkan kesalehan pribadi dan sosial. (5) PAI memberikan landasan moral dan etika bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya; (6) Substansi PAI meliputi substansi rasional dan hiper-rasional. (7) PAI berupaya meneliti, mengembangkan dan mengadopsi ibla dari sejarah dan budaya Islam. (8) Karena PAI melibatkan pemahaman dan interpretasi yang berbeda, maka diperlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat Uhuwa Islamiyah.²⁶

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi PAI kurikulum 1994 yang dikutip Muhaimin pada dasarnya mengandung tujuh unsur pokok. Al Quran Hadits, Iman, Syariah, Ibadah, Muammara, Akhlak dan Kurma. Kurikulum 1999 mengelompokkannya menjadi lima elemen utama: Sebuah tanggal yang menekankan Al-Qur'an,

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 134

²⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*, hlm. 102

iman, moralitas, fikih, ibadah, dan pengembangan ajaran agama, pengetahuan, dan budaya.

Secara kuantitatif proporsi Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya 3 jam untuk SD dan 2 jam untuk SMP atau SMA/SMK. Mata pelajaran Islam di seluruh wilayah: Al-Qur'an dan Hadist, Iman, Moralitas, Fiqh atau Ibadah dan Sejarah, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi terwujudnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia Deskripsi, organisme lain dan lingkungan mereka.²⁷

Aspek hadis al-Qur'an menekankan pada pengembangan kemampuan membaca teks, memahami maknanya, dan menggali maknanya dalam teks dan konteks untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Iman atau Aqida menekankan pada pembangunan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal dan tujuan hidup manusia. Termasuk peradaban dan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ibadah lebih menekankan pada pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran ritual Islam. Aspek Syariah (fiqh) menekankan pada pengembangan aturan dan hukum Islam yang harus dinamis dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral menekankan pada konstruksi moral dan etika Islam sebagai kepribadian muslim yang utuh sebagaimana dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek penanggalan menekankan pemahaman tentang apa yang telah dilakukan umat Islam dan umat Islam sebagai katalis bagi proses perubahan manusia dan perkembangan budaya, serta mengambil inspirasi dari sejarah budaya umat Islam.²⁸

3. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus

²⁷Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 126

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,,* hlm. 170

A. Tunarungu

a. Pengertian

Gangguan pendengaran adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kondisi orang yang mengalami gangguan pendengaran. Dalam pengertian lain, anak tunarungu digambarkan sebagai penyandang tunarungu permanen dan sementara (tidak permanen). Menurut Moores, ada dua kelompok definisi gangguan pendengaran. Pertama, seseorang dikatakan tuli jika kehilangan pendengarannya pada tingkat 70dB atau lebih, dengan atau tanpa alat bantu dengar, dan tidak dapat mendengar perkataan orang lain melalui telinganya. Kedua, gangguan pendengaran adalah kehilangan pendengaran sebesar 30 dB, dengan atau tanpa alat bantu dengar, sehingga sulit untuk memahami apa yang dikatakan orang lain melalui pendengaran Anda sendiri.²⁹

Anak tunarungu didefinisikan sebagai anak yang memperoleh kemampuan pendengaran pada saat lahir atau saat dewasa, yang mengarah pada kecacatan perkembangan dan memerlukan perawatan dan pendidikan khusus.

b. Faktor-faktor Penyebab Tunarungu

Menurut Mugiarsih CH. Menurut Widodo, faktor penyebab gangguan pendengaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum anak lahir: Gangguan pendengaran herediter, campak, cacar air, jika ibu hamil, mengalami infeksi atau sepsis.

²⁹Akhmad Sudrajad, *Model Pembelajaran Tuna Rungu*, (Jakarta, 2004), hlm. 2.

- 2) Saat melahirkan anak: Anak rhesus dan ibu tidak sama. Sel darah ibu sebenarnya menghasilkan antibodi yang merusak sel darah anak, yang dapat menyebabkan ketulian dan prematuritas.
- 3) Setelah pengiriman: Infeksi atau kerusakan alat pendengaran, heat stroke (malaria, tropis, tifus, influenza, dll) yang dapat mempengaruhi fungsi pendengaran.³⁰

c. Klasifikasi Anak Tunarungu

Audiometer adalah alat yang mengukur derajat gangguan pendengaran dalam desibel (dB). Menurut tingkat kemampuannya berdasarkan ukuran audiometer, anak tunarungu diklasifikasikan menjadi:

- 1) 0-26 dB masih memiliki pendengaran normal
- 2) 27-40dB memiliki sedikit gangguan pendengaran, tetapi masih dapat mendengar suara yang jauh. Individu membutuhkan terapi bicara.
- 3) Dapat memahami ucapan pada 41-55 dB, termasuk tingkat menengah. Orang tersebut membutuhkan alat bantu dengar.
- 4) 56-70 dB, termasuk gangguan pendengaran jarak dekat sedang sampai berat, membutuhkan alat bantu dengar dan membutuhkan pelatihan bicara khusus.
- 5) 71 sampai 90 dB termasuk tingkat berat. Seorang tunarungu hanya dapat mendengar suara keras dari jarak sekitar satu meter. Sulit untuk membedakan kebisingan yang terkait dengan kebisingan biasa.

³⁰ Mugiarsih CH. Widodo, *Perbedaan Media Komunikasi Total Dan Oral Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Di SLB Bagian Tunarungu*, Tesis Sarjana Psikologi, (Jakarta: Perpustakaan UI, 1995), hlm. 4

- 6) 91dB dan sebagainya memiliki kesulitan yang sangat besar. Aku tidak bisa mendengar suara apapun. Kebutuhan mendesak akan dukungan khusus untuk keterampilan percakapan yang terfokus.³¹

d. Ciri-ciri Anak Tunarungu

1) Ciri Fisik

Secara fisik, anak tunarungu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Kiprahnya cepat dan sedikit bungkuk, gerakan matanya cepat dan agak tidak menentu, gerakan tubuhnya cepat dan gesit, waktu pernapasannya pendek dan agak tidak menentu.³²

2) Ciri Emosi

Kurangnya pemahaman bahasa lisan dan tulisan sering menyebabkan kesalahpahaman yang tidak diinginkan yang membebani emosi. Stres emosional ini mengganggu kepribadiannya dengan menunjukkan sikap-sikap berikut:Mematikan, bertindak agresif atau sebaliknya, menunjukkan keragu-raguan atau keraguan.³³

3) Ciri dari Segi Bahasa

Berkaitan dengan bahasa, anak tunarungu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Kurangnya kosakata, kesulitan menafsirkan ekspresi verbal termasuk makna kiasan, kesulitan menafsirkan kata-kata abstrak, kurangnya kontrol atas ritme dan ucapan.³⁴

B. Tunagrahita

a. Pengertian

³¹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) hlm. 102

³²Sutjihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 95

³³ Sutjihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 9

³⁴ Sutjihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 11

Tunagrahita atau keterbelakangan mental adalah ketidakmampuan yang dicirikan oleh keterbatasan penting fungsi intelektual maupun perilaku adaptasi yang terungkap kedalam kemampuan menyesuaikan diri secara konseptual, sosial, dan praktis.³⁵

Disabilitas intelektual atau keterbelakangan mental adalah gangguan yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang diekspresikan dalam kemampuan beradaptasi secara konseptual, sosial, dan praktis.³⁶

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa anak yang mengalami gangguan jiwa berada dalam keadaan dimana perkembangan mental (kecerdasan) mengalami hambatan dan tidak mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Edgar Doll, diulangi oleh Sutjihati Soemantri, berpendapat bahwa keterbelakangan mental dianggap ketika:

- 1) Tidak kompeten secara sosial
- 2) Mental di bawah normal
- 3) Kecerdasannya baik bawaan atau ditekan sejak usia dini
- 4) Lambat matang.³⁷

b. Faktor penyebab anak tunagrahita Menurut Muhammad Efendi, faktor-faktor yang membuat anak tunagrahita adalah:

- 1) Alasan terjadinya waktu
 - a) Memakainya sejak lahir (faktor intrinsik)
 - b) Faktor Eksternal (Faktor Eksogen)

³⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, hlm. 49

³⁶ Roaert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Edisi 9, jilid 2, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 198

³⁷ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 106-108

- 2) Dari perspektif pertumbuhan dan perkembangan
 - 1) Anomali atau gangguan yang disebabkan oleh sifat plasma;
 - 2) Kelainan atau cacat yang terjadi pada saat pembuahan sel telur;
 - 3) Gangguan atau gangguan terkait implan
 - 4) Kelainan atau cacat yang terjadi pada embrio;
 - 5) kelainan atau cacat karena cedera lahir;
 - 6) kelainan atau kelainan yang terjadi pada janin;
 - 7) kecacatan atau kelainan yang terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak;³⁸

c. Klasifikasi anak tunagrahita

Skala Wechler (WISC) mengklasifikasikan anak-anak dengan gangguan mental sebagai berikut:

1) Tunagrahita Ringan

Cacat intelektual ringan disebut juga Morol atau Iblis. Harus memiliki IQ antara 69 dan 55. Mereka masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung dasar. Anak-anak yang rentan terhadap gangguan jiwa kadang-kadang diangkat menjadi pekerja setengah terampil seperti pekerja binatu, petani, peternak, dan pekerja rumah tangga.

2) Tunagrahita Sedang

Anak dengan disabilitas intelektual disebut invesile. Kelompok ini memiliki IQ 54-40 pada skala Wechler (WISC). Anak tunagrahita sedang dapat dilatih untuk merawat diri sendiri guna melindungi diri dari bahaya seperti: Misalnya, menghindari kebakaran, berjalan di jalan

³⁸ Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 90

raya, dan melindungi diri dari hujan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan besar dalam belajar menulis, membaca, dan berhitung secara akademis, meskipun mereka dapat menulis secara sosial, misalnya dengan menuliskan namanya.

3) Tunagrahita Berat

Anak dengan disabilitas intelektual berat sering disebut idiot. Kelompok ini memiliki IQ antara 39 dan 25, dengan anak-anak yang sangat parah memiliki IQ di bawah 24. Anak tunagrahita berat memerlukan perhatian penuh saat berpakaian, mandi dan makan.³⁹

Beberapa gangguan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi ciri adalah:

- a. Kemampuan berpikir konkrit dan cenderung sulit.
- b. Saya tidak bisa berkonsentrasi
- c. Keterampilan sosialisasi yang terbatas
- d. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit
- e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.⁴⁰

Perpustakaan UIN Mataram

4. Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu dan Tuna Grahita

Belajar adalah kegiatan belajar mengajar dalam arti kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa yang direncanakan oleh guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar.⁴¹

³⁹ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 109

⁴⁰ Muhammad Efendi, *Pengantar Pdidopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 98

⁴¹ Direktorat Pembinaan SLB, *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus*, (Jakarta:t.p., 2007), hlm.3



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran Tabel 4.1

Data keadaan Guru di SLB Negeri 3 Lombok Timur.¹

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Marianom,S.Pd.	L	Kepala sekolah	PNS
2	Esthi swastika fajarsih,s.t	P	Kasubag Tata Usaha	PNS
3	Sudarti, S.Pd	P	Waka Humas Dan Kesiswaan	PNS
4	Sri febriani handriawati, S.Pd	P	Waka Kurikulum dan Sarpras	PNS
5	Hj.zulfiana, S.Pd	P	Guru Kelas (D)	PNS
6	Sri febriani handriawati, S.Pd	P	Guru Kelas (C)	PNS
7	Soviana, S.Pd	P	Guru Kelas (B)	PNS
8	Nurul Hidayatul Fathona, S.Pd	P	Guru Kelas	Non PNS
9	Lalu Ade Mula,S.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
10	Nadea Anisa Martiya Wijaya, S.Pd	P	Guru Kelas	Non PNS
11	Abdul Gifari,S.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
12	Taufik Fitrahman, S. si.	L	Guru Kelas	Non PNS
13	Baiq Rohani, S.Pd.	P	Petugas perpustakaan	Non PNS
14	Hasan Basri, S.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
15	Ghina Sonia, S.Pd	P	Guru Kelas	Non PNS
16	Lalu Zulhanafi, S.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
17	Baiq Samsini Yuningsih, S.Pd.	P	Guru Kelas	Non PNS
18	Muhammad Ali	L	Oprator Dapodik	Non PNS
19	Muhammad Syarifudin	L	Petugas Keamanan	Non PNS

¹ Dokumentasi, Sekolah Luar Biasa Negeri 3 lombok Timur, Rabu Tanggal 23 November 2022

20	Salmiatun Zulfiana,S.Pd	P	Oprator Arkas	Non PNS
21	Zainal Abidin	L	Petugas Kebersihan	Non PNS
22	Monika Eristiyana	P	Guru Kelas	Non PNS
23	Muhamad Azmi	L	Guru Kelas	Non PNS
24	Winda Sri Muliani	P	Guru Kelas	Non PNS
25	Lalu Saufan jayadi	L	Guru Kelas	Non PNS
26	Husnaini	P	Guru Kelas	Non PNS



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran Tabel 4.2

Data keadaan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.¹

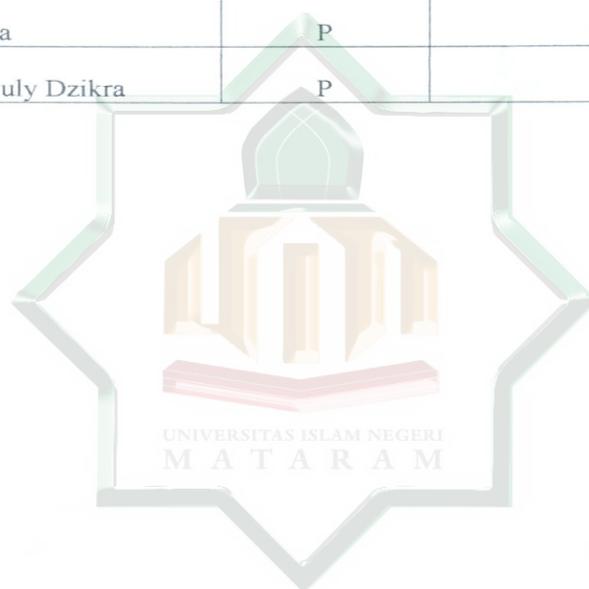
No	Nama	Jenis kelamin	Jenis Kebutuhan Khusus
1	L Muh.Al Asrop Azhar	L	B
2	Baiq.Hinsani Mustikahati	P	B
3	Muammar Aslam	L	B
4	L Muh.Azam Amirir Azhar	L	B
5	Wahidin Nurullah	L	B
6	Yusi Kurniawan	L	B
7	Balqis Nur Dzakira	P	B
8	L M Supriadi Tirta	L	B
9	Samsul Bahri	L	B
10	Lalu Sahiril asri	L	B
11	Abdul Mashur	L	B
12	Yumna Jalilah	P	B
13	Siti Salwati	P	B
14	Ariya Efendi	L	B
15	Naja Lestari Dewi	P	B
16	Ardiansah	L	B
17	Pranata Religi Haris	L	B
18	Lalu Dwi Cahyadi Kusuma	L	B
19	M.Izwar Razik	L	B
20	M.Khairil ajwar	L	B

¹ Dokumentasi, Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur, Rabu Tanggal 23 November 2022

21	M.Abid Fahmi Arrizal	L	B
22	Baiq. Yuniar swastata	P	B
23	NURUL HIDAYATUL FITRI	P	B
34	WAHYU RIZKI	L	B
25	Indri Regina Putri	P	B
26	Indah Baiq Nausa	P	B
27	Fazira Aprilia Aidy	P	B
28	Hafiza Khairassalma sidqia	P	B
29	Moh. Faathirukhnuh	L	B
30	Lalu Bilal Nasai	L	B
31	M.Nasrullah	L	C
32	Faiz Awal Naufal	L	C
33	PAHMiYADI	L	C
34	Emru Lahir Kaazri (Emru)	L	C
35	Daena Azzahra (Daena)	P	C
36	Baiq Alynda Hayanin (Anin)	P	C
37	Baiq Yuliana Mustari(Yuli)	L	C
38	Azam Ramdani(Azam)	L	C
39	Lalu Rafa Murya Gede Agung	L	C
40	Miftahul Rizkia Yasri	P	C
41	Indar Jaya Kusuma	L	C
42	Yuda Satria Pratama	L	C
43	Zuhair Al Khudry	L	C
44	Rival wahyudibhakti	L	C

45	Ahmad faruq mumtaz	L	C
46	Lirin Rahayu	P	C
47	ahmad faozan azima	L	C
48	RISKY ATTAR	P	C
49	Firman Muliadi	L	C
50	L ibadurrahman	L	C
51	Muhammad Junaidi Ramadhan	L	C
52	Lidia Hartini	P	C
53	Hayatir Riska	P	C
54	Salmia Saputri	P	C
55	Lisarini Queen	P	C
56	Rina Rosida Juliardi	P	C
57	Azka Iskandar	L	C
58	M.Hasan Al Farizi	L	C
59	Lalu Luthfi Zaidan Sakhi	L	C
60	Hapiz Suaidi Nabil	L	D
61	L.M. Fa'is Aisy Hafiy	L	D
62	Fathaan Maulana Ibrahim	L	D
63	Raka Ardian Alwi	L	D
64	Ahmad zaenul Johari Muktar	L	D
65	Anggar Arya Saputra	L	D
66	Alfan Maulana	L	DS
67	M.Bintang Adiba Sopian	L	DS
68	L. Galih Muntana	L	DS

69	M.Ibadyllah	L	DS
70	Lalu Arga AL Muzahari	L	DS
71	Silvia Febryani	P	AT
72	Lois Satria	L	C
73	Niswatul Azizah	P	C
74	Jesika Veradita Vani	P	C
75	Siti Patimah	P	C
76	Kanaya Azzahra	P	C
77	Arman Muliadi	L	C
78	Dira Wanabia	P	C
79	Zaraduta Mouly Dzikra	P	C



Perpustakaan UIN Mataram

INSTRUMEN WAWANCARA

FOKUS PENELITIAN	JENIS DATA	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PERTANYAAN
1. Perencanaan Pembelajaran	- Ide / gagasan	- Kepala Sekolah - Waka Kurikulum	- Wawancara	1. Bagaimana peran Kepala Sekolah/waka kurikulum dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI ? 2. Bagaimana langkah mewujudkan PAI bagi anak berkebutuhan khusus?
	- Ide / gagasan	- Guru PAI	- Wawancara - Dokumentasi	4. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran ? 5. Hal apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran dimulai? 6. Apa saja nilai-nilai yang termuat dalam perencanaan pembelajaran PAI ?
2. Pelaksanaan Pembelajaran	- Ide / gagasan - Aplikasi/tindakan	- Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru PAI	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	7. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran ? 8. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran ? 9. Bagaimana penyampaian materi dalam pembelajaran ? 10. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran ? 11. Apa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ? 12. Apa saja yang menjadi rujukan dalam pembelajaran ? 13. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran ? 14. Apa saja kendala selama proses pembelajaran berlangsung ?
3. Evaluasi Pembelajaran	- Ide / gagasan - Aplikasi/tindakan	- Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru PAI	- Wawancara - Dokumentasi	15. Apa sajakah ranah yang digunakan dalam evaluasi ? 16. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan guru PAI ? 17. Apa saja kendala dalam proses evaluasi ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester	: VII /I
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit (2 x pertemuan)
Materi	: - Menenal sifat jaiz Allah SWT
Kompetensi Inti	: 1.1. Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 1.2. Mengartikan sifat jaiz Allah

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT
- Siswa dapat menunjukkan sifat jaiz bagi Allah SWT
- Siswa dapat menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT

Nilai Karakter : *dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, integritas, peduli dan jujur.*

Materi Ajar : Sifat Jaiz Allah SWT

Metode pembelajaran:

- ✓ Demonstrasi,
- ✓ Tanya jawab,
- ✓ Metode Aplikasi Gerak Irama
- ✓ Pelayanan individual

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan motivasi:

- Keterkaitan materi, mengaitkan metode sebelumnya dengan yang akan diajarkan
- Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas
- Memberikan pertanyaan seputar pemahaman siswa tentang materi sebelumnya mengenai pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sajikan.
- Siswa menyampaikan pendapat tentang pengertian sifat jaiz.
- Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang bahan ajar yang akan disampaikan
- Siswa menyampaikan rukun shalat secara klasikal, kelompok dan individu

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa mengartikan sifat jaiz bagi Allah SWT secara kelompok dan individu
- Siswa membedakan sifat jaiz, sifat wajib dan sifat mustahil Allah SWT

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan simpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa mengerjakan aktivitas yang ada di halaman
- Siswa memahami bacaan intisari yang telah di bicarakan
- Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menulisnya di buku tugas

Alat atau Sumber Belajar

1. Tulisan sifat jaiz bagi Allah SWT beserta artinya di karton atau di papan tulis
2. Alquran (juz Amma)
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru

Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument / Soal
<ul style="list-style-type: none">➤ Menunjukkan contoh sifat jaiz➤ Membedakan sifat jaiz, sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah SWT	Tes lisan Tes lisan	Pilihan ganda Jawaban singkat	<ol style="list-style-type: none">1. Semua yang terjadi terhadap makhluknya-Nya adalah ketentuan.....?<ol style="list-style-type: none">a. Allah SWTb. malaikatc. Nabi / Rasuld. Manusia2. Disebutkan sifat apakah hak mutlak Allah SWT

Format Kriteria Penilaian PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	*semua benar *sebagian besar benar *sebagian kecil benar *semua salah	4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	skor
1.	Kerjasama	*bekerjasama	4
		*kadang-kadang kerjasama	2
		*tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	*aktif berpartisipasi	4
		*kadang-kadang aktif	2
		*tidak aktif	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Pertisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

*Nilai= (jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10 *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sakra, 26 November 2022
Guru pendidikan agama Islam

Marianom, S.Pd
NIP:

Hasan Basri, QH, S.Pd
NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : VIII /I
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (2 x pertemuan)
Materi : Membiasakan perilaku terpuji.
Kompetensi Inti :

- Menampilkan perilaku percaya diri
- Menampilkan perilaku tekun

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu membiasakan perilaku percaya diri
- Siswa mampu membiasakan perilaku tekun

Nilai Karakter : *dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, integritas, peduli dan jujur.*

Materi Ajar : Percaya diri, Tekun

Metode pembelajaran:

- ✓ Ceramah
- ✓ Demonstrasi,
- ✓ Tanya jawab,
- ✓ Metode Aplikasi Gerak Irama
- ✓ Pelayanan individual

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan motivasi:

- Keterkaitan materi, mengaitkan metode sebelumnya dengan yang akan diajarkan
- Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas
- Memberikan pertanyaan seputar pemahaman siswa tentang materi sebelumnya mengenai perilaku percaya diri

4. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sajikan.
- Siswa menyampaikan pendapat tentang pengertian perilaku percaya diri
- Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang bahan ajar yang akan disampaikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menjelaskan tentang sikap percaya diri
- Siswa satu persatu mempraktekkan sikap percaya diri
- Guru menganjurkan agar siswa selalu bersikap percaya diri, baik di rumah, di sekolah, dan dimana saja. Sikap percaya diri akan membuat kita tidak minder di depan orang lain.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

5. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa mengerjakan aktivitas yang ada di halaman
- Siswa memahami bacaan intisari yang telah di bicarakan
- Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menulisnya di buku tugas

Alat atau Sumber Belajar

1. Buku PAI kelas III
2. Alquran (juz Amma)
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru

Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian perilaku percaya diri ➤ Menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri ➤ Menyebutkan manfaat percaya diri 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Jawaban singkat</p>	<p>3. Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak mau disuruh guru b. tidak mau bertanya pada orang lain c. tidak mau bergaul dengan orang lain d. tidak menyerah bila ada tugas yang sulit <p>4. orang yang....akan dapat meraih cita-citanya dengan baik</p>

Format Kriteria Penilaian PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	*semua benar	4
		*sebagian besar benar	3
		*sebagian kecil benar	2
		*semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	skor
1	Kerjasama	*bekerjasama	4
		*kadang-kadang kerjasama	2
		*tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	*aktif berpartisipasi	4
		*kadang-kadang aktif	2
		*tidak aktif	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Pertisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

CATATAN :

*Nilai= (jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10 *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sakra, 26 November 2022
Guru pendidikan agama Islam

Marianom, S.Pd.
NIP:

Hasan Basri, QH, S.Pd
NIP:



Perpustakaan UIN Mataram

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : IX/I

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

- melaksanakan shalat dengan tertib

Tujuan Pembelajaran:

- siswa mampu melaksanakan shalat dengan benar

Nilai Karakter : *dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, integritas, peduli dan jujur.*

Materi Ajar : keserasian bacaan shalat dengan gerakan shalat

Metode pembelajaran:

- ✓ Demonstrasi,
- ✓ Metode Aplikasi Gerak Irama
- ✓ Hafalan

Langkah-langkah Pembelajaran

2. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan motivasi:

- Keterkaitan materi, mengaitkan metode sebelumnya dengan yang akan diajarkan
- Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas
- Memberikan pertanyaan seputar pemahaman siswa tentang materi sebelumnya mengenai perilaku percaya diri

6. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sajikan.
- Siswa melafalkan bacaan shalat secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru,
- Siswa memperhatikan gerakan shalat pada gambar peraga

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru melafalkan bacaan shalat
- Siswa melafalkan bacaan shalat secara klasikal
- Siswa mempraktekkan gerakan shalat dengan bacaannya secara berulang-ulang hingga benar
- Guru memperhatikan serta membetulkannya jika ada yang salah

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

7. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa secara bersama melafalkan bacaan shalat
- Guru memperhatikan dan mendengarkan bacaan shalat yang dibicarakan siswa
- Guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.

Alat atau Sumber Belajar

1. Gambar peraga keserasian gerakan dan bacaan shalat pada karton
2. Buku tata cara shalat
3. Buku PAI kelas III
4. Tuntunan shalat
5. Buku-buku lain yang relevan
6. Pengalaman guru

Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melafalkan bacaan shalat dengan benar ➤ Menghafalkan bacaan shalat dengan benar ➤ Mempraktekkan gerakan shalat ➤ Memperaktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat. 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes praktik</p>	<p>Uraian</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>5. Tulislah bacaan do'a ketika duduk diantara dua sujud</p> <p>6. Lakukan praktek shalat dua rakaat di depan bapak/ibu gurumu, kemudian mintalah penilaian !</p>

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	*semua benar	4
		*sebagian besar benar	3
		*sebagian kecil benar	2
		*semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	skor
1	Praktik	*aktif	3

2	Sikap	*cukup aktif	2
		*kurang aktif	1
		*baik	3
		*cukup baik	2
		*kurang aktif	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Pertisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

CATATAN :

*Nilai= (jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10 *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mataram, 05 Januari 2015
Guru pendidikan agama Islam

Marianom, S.Pd.
NIP:

Hasan Basri, QH, S.Pd
NIP:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No 35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id



Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2022 / XI / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.1029/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/11/2022
Tanggal : 10 November 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MUHAMAD SYUKRI, S.Pd**
Alamat : Repok, Ketujur RT/RW 000/000 Kel/Desa Pujut Utara Kec. Keruak Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203013112900042 No Tlpn. 081997960396
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan S2 PAI
Bidang/Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR**
Lokasi : SLBN 3 Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 { Satu } Orang
Lamanya : November - Desember 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN
Mataram, 14 November 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB di Tempat;
4. Kepala SLBN 3 Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2232 / II – BRIDA / XI / 2022

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B:1029/Un.12/PP.00/PS/PAI/11/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2099/XI/R/BKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : MUHAMMAD SYUKRI
NIK / NIM : 5203013112900042 /
Instansi : UIN MATARAM
Alamat/HP : Desa Pujut Utara Kec. Keruak.081997950396
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR"
Lokasi : SLBN 3 LOMBOK TIMUR
Waktu : November - Desember 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 16 November 2022
an. **KEPALA BRIDA PROV. NTB**
**KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI**



LALO SURYADI, SP. MM
NIP. 196912241199803 1 055

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan).
- Bupati Lombok Timur .
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov.NTB ;
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Kepala SLBN Lombok Timur ;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR

Jl. Lintas Soekarno-Hatta Sakra Lombok Timur KP: 83671 Email: slbnakra3@gmail.com Web: slbn3lotim.sch.id

SURAT KETRANGAN

NO: 421/041/SLBN3LOITM/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SLB Negeri 3 Lombok Timur menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYUKRI
NIM : 210401047
Fakultas : PASCA SARJANA UNIVERSITAS NEGERI MATARAM
Jurusan : PAI (Pendidikan agama islam)
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 3 LOTIM

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB Negeri 3 Lombok Timur pada tanggal 22 November s/d 26 Desember 2022

Surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Sakra 19 Desember 2022

Kepala SLB Negeri 3 Lombok Timur

UNIVERSITAS ISLAM Negeri SLBN 3
MATA LOMBOK TIMUR

MARIANOM, S.Pd

NIP. 197812312008011049

Perpustakaan UIN Mataram